

**METODE TANYA-JAWAB DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS II SLTP 2 SUKOWONO KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 1997/1998**

KARYA ILMIAH



Oleh :

Luf Iskandar

NIM : 970210402454 P

Asal : ...
Terima : ...
30 SEP 1998
Klasifikasi : 371.5
18K
m
971915934.186

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
JULI 1998**

MOTTO :

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, "Berlapang-lapanglah kamu dalam majelis, maka hendaklah kamu berlapang-lapang, niscaya Allah melapangkan untukmu, dan apabila dikatakan, bangunlah (berdirilah) kamu, maka hendaklah kamu berdiri, niscaya Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat. Allah Maha mengetahui apa-apa yang kamu kerjakan."

(Al Qur'an : Al Mujaadalah : 11)

Artinya :

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

(Al Qur'an : Ar Ra'du : 11)

KUPERSEMBAHKAN KEPADA :

"Ayah dan ibu tercinta, Guruku yang terhormat, serta kakakku yang selalu memberikan dorongan hingga penulisan karya ilmiah ini dapat diselesaikan".



PENGGUNAAN METODE TANYA-JAWAB
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA NEGERI 2 SUKOWONO
KABUPATEN JEMBER

KARYA ILMIAH

Diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji
guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
program Pendidikan Penyetaraan S-1
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Bahasa dan Sastra Indonesia
pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh

Nama Mahasiswa : LUF ISKANDAR
Nomor Induk Mahasiswa : 970210402454
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program : Bahasa dan Sastra Indonesia
Angkatan Tahun : 1997
Daerah Asal : Jember
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 23 Januari 1971

Dizetujui Oleh

Pembimbing,

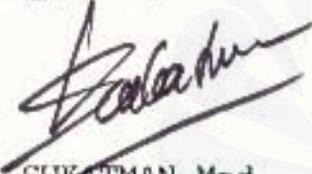

Dra. Suhartiningih Mpd.
NIP. 131759526

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai Laporan Karya Ilmiah.

Pada hari : Selasa
Tanggal : 21 Juli 1998
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

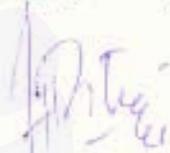
Tim Penguji :

Penguji I,



Drs. SUKATMAN Mpd.
NIP 132 143 324

Penguji II,



Dra. SUHARTININGSIH Mpd.
NIP 131 759 526

Mengetahui

Dekan,



Drs. SOEKARNO BW.
NIP 130 287 101



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan karya ilmiah ini dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas bantuan dan bimbingan dalam penulisan karya ilmiah ini kepada:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
3. Dosen pembimbing Penulisan Karya Ilmiah ini;
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal menyelesaikan karya tulis ini;
5. Kepala SLTP 2 Sukowono kabupaten Jember;
6. Guru-guru dan karyawan SLTP 2 Sukowono;
7. Teman-teman senasib seperjuangan .

Semoga amal dan budi baik Bapak, Ibu, dan Saudara mendapat balasan dari Allah SWT.

Dalam penulisan karya ilmiah ini tentunya masih banyak kekurangan dan kekeliruan, untuk itu sangatlah diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan karya tulis ini.

Jember, 21 Juli 1998

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGAJUAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Hasil Penelitian	3
1.5 Definisi Operasional	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Metode Tanya-Jawab	4
2.2 Kelebihan dan Kelemahan Metode tanya-Jawab.....	10
2.3 Kelebihan Metode Tanya-Jawab	10
2.4 Kelemahan Metode Tanya-Jawab	10
2.3 Pelaksanaan Metode Tanya-Jawab dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa.....	11
2.3.1 Pembelajaran Keterampilan Membaca.....	11
2.3.2 Pembelajaran Keterampilan Menyimak.....	12
2.3.3 Pembelajaran Ketetampilan Berbicara.....	12
2.3.4 Pembelajaran Keterampilan Menulis.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	14
3.2 Sasaran Penelitian	14
3.3 Teknik Penelitian	15
3.3.1 Teknik Pengumpulan Data	15

3.3.2 Teknik Penarikan Sampel	15
3.3.3 Teknik Analisis Data	16
3.4 Instrumen Penelitian	17
3.5 Prosedur Pelaksanaan Penelitian	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menerapkan Metode Tanya-Jawab.....	19
4.1.1 Teknik/cara Mengajukan Pertanyaan.....	19
4.1.2 Jenis-jenis Pertanyaan yang Digunakan....	21
4.1.3 Kebakuan Bahasa Pertanyaan.....	22
4.1.4 Cara Memotivasi Siswa.....	23
4.1.5 Alokasi Waktu.....	23
4.2 Masalah-Masalah Yang Dihadapi Guru dalam Melaksanakan Metode Tanya-Jawab.....	24
4.2.1 Kurangnya Persiapan.....	24
4.2.2 Sulitnya Mengatur Waktu.....	26
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	27
5.2 Saran.....	28
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Matrik Studi	
Instrumen Pemandu Analisis Ranah	
Instrumen Pemandu Analisis Taksonomis dan Komponensial	

ABSTRAK

Luf Iskandar. 970210402454 Penggunaan Metode Tanya-Jawab Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II Sekolah Lanjutan Tingkat pertama Negeri 2 Sukowono Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 1997-1998

Kata kunci : Penggunaan Metode Tanya-Jawab Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembahasan ini dilatarbelakangi oleh adanya asumsi bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia membosankan karena siswa hanya dituntut untuk mendengarkan ceramah guru, sementara itu ia menunggu giliran untuk diberi tugas.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi objektif tentang: (1) pelaksanaan metode tanya-jawab dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SLTP 2 Sukowono, (2) masalah yang dihadapi guru Bahasa Indonesia dalam menerapkan metode tanya-jawab.

Sesuai dengan kondisi penelitian, pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Untuk mendapatkan sampel digunakan purposive sampling.

Analisis yang digunakan adalah analisis model Spradley (1979) yang terdiri dari: (1) analisis ranah, (2) analisis taksonomis, (3) analisis komponensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode tanya-jawab di SLTP 2 Sukowono masih mengalami kendala-kendala dalam penerapannya. Kendala tersebut diantaranya: (1) teknik pengajuan pertanyaan kepada siswa masih terpusat pada beberapa siswa saja, (2) jenis-jenis pertanyaan yang digunakan kurang bervariasi, (3) kebakuan bahasa pertanyaan kalimatnya rancu dan tidak lengkap karena terpengaruh bahasa daerah madura, (4) cara memotivasi siswa masih kurang sehingga siswa yang aktif bertanya-jawab hanya beberapa siswa saja, (5) alokasi waktu masih belum terlaksana, sehingga waktu yang tersedia tidak cukup untuk melaksanakan pembelajaran sampai tuntas.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai: (1) masukan dan pertimbangan bagi guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, (2) masukan bagi guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan pelayanan pendidikan siswa dalam belajar bahasa Indonesia, (3) masukan dan pertimbangan bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti sarankan: (1) agar guru bahasa Indonesia dalam mengajukan pertanyaan ditujukan pada seluruh kelas secara bergiliran dan merata, (2) agar guru bahasa Indonesia menggunakan pertanyaan yang bervariasi, sehingga siswa tidak hanya menghafalkan tetapi memahami permasalahan yang ada, (3) pertanyaan yang digunakan hendaknya menggunakan bahasa Indonesia yang baku, (4) waktu yang ada hendaknya digunakan secara tepat dan efisien.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dalam pola pendidikan modern siswa dipandang sebagai titik pusat terjadinya proses belajar. Siswa berkembang melalui pengalaman belajar, sedangkan guru lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator belajar muridnya, membantu dan memberikan kemudahan agar siswa mendapat pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya sehingga terjadilah interaksi aktif. Murid belajar sedangkan guru mengelola sumber-sumber belajar guna memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Dalam proses belajar mengajar agar membuahkan hasil sebagaimana yang di harapkan, baik siswa maupun guru perlu memiliki sikap, kemampuan dan ke-trampilan yang mendukung proses belajar mengajar itu, untuk mencapai tujuan.

Perpaduan kedua kegiatan ini yakni proses belajar pada siswa dan mengajar pada guru, dapat direalisasikan dalam metode mengajar. Seorang guru senantiasa berusaha menetapkan metode terbaik untuk mencapai tujuan pembelajaran, oleh karena itu sangatlah kontroversi apabila masih ada seorang guru yang tetap bertahan menggunakan metode yang sangat buruk atau tidak sesuai dengan materi pelajaran, sehingga dalam segala hal siswa dipaksa mendengarkan ceramah guru dan menunggu giliran untuk diberi tugas.

Guru seharusnya menyadari tentang perlunya penguasaan metode pengajaran yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan. Seorang guru yang sangat miskin penguasaan metode mengajarnya, akan berusaha mencapai tujuan mengajarnya dengan cara-cara yang tidak wajar, yang berarti akan merugikan dirinya dan juga para-siswa sebab disiplin akan menjadi

goyah, mutu pelajaran tidak terjamin, minat anak-anak berkurang, perhatian dan kesungguhan belajar menurun. Sebaliknya cara mengajar yang mempergunakan metode yang sesuai dan dilakukan secara tepat dan penuh perhatian oleh guru, akan memperbesar minat belajar para siswa.

Metode mengajar banyak sekali jenisnya, akan tetapi untuk mengajak siswa aktif salah satunya dapat mempergunakan metode tanya-jawab. Metode tanya-jawab adalah suatu cara penyajian materi pelajaran melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi. Dengan bimbingan, ajakan, rangsangan serta kesempatan untuk ikut serta mengemukakan pendapat, belajar mengambil keputusan, merumuskan dan sebagainya, berarti membawa siswa pada situasi belajar yang sesungguhnya, bukan sekedar mendengarkan ceramah guru.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Penggunaan metode tanya-jawab dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SLTP 2 Sukowono Tahun pelajaran 1997-1998".

1.2 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- 1) bagaimanakah pelaksanaan metode tanya-jawab dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SLTP 2 Sukowono?
- 2) masalah apa yang dihadapi guru Bahasa Indonesia dalam menerapkan metode tanya-jawab?.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi obyektif tentang:

- 1) pelaksanaan metode tanya-jawab dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SLTP 2 Sukowono;
- 2) masalah yang dihadapi guru Bahasa Indonesia dalam menerapkan metode tanya-jawab.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a) bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan pertimbangan dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran demi peningkatan mutu pendidikan;
- b) bagi lembaga pendidikan, sebagai masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap pengertian istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

- 1) penggunaan adalah penerapan sesuatu sesuai dengan fungsinya;
- 2) metode tanya-jawab adalah suatu cara mengajar atau penyajian materi pelajaran melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi pelajaran;
- 3) pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan pengajaran matapelajaran Bahasa Indonesia yang mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu: membaca, menulis, menyimak dan berbicara.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang telah ada, maka dalam tinjauan pustaka ini akan dibicarakan masalah-masalah yang berhubungan dengan: (1) pengertian metode tanya-jawab, (2) kelebihan dan kelemahan metode tanya-jawab, (3) pelaksanaan metode tanya-jawab dalam pembelajaran keterampilan berbahasa.

2.1 Pengertian metode tanya jawab

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memegang peranan yang penting. Pertanyaan yang dirumuskan dan digunakan dengan tepat akan merupakan suatu alat komunikasi yang ampuh antara guru dan siswa. Seperti yang diuraikan dalam latar belakang yaitu guru dalam proses belajar-mengajar lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator belajar muridnya, membantu dan memberikan kemudahan agar murid mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, sehingga terjadilah suatu interaksi diantara keduanya. Murid belajar sedangkan guru mengelola sumber-sumber belajar. Perpaduan dua kegiatan ini dapat direalisasikan dalam jenis metode mengajar. Metode mengajar adalah cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru harus dapat memilih, menilai serta menentukan metode yang paling baik dan paling tepat untuk digunakan. Kriteria yang dapat digunakan untuk memilih metode pengajaran adalah sebagai berikut:

- a) metode harus sesuai dengan tujuan pembelajaran;
- b) metode harus sesuai dengan jenis kegiatan yang tercakup dalam pembelajaran;
- c) harus sesuai dengan minat dan perhatian siswa;

d) baik cara penggunaan maupun tujuannya hendaknya dapat dipahami oleh siswa;

e) harus sesuai dengan kecakapan guru.

Sedangkan metode tanya-jawab adalah suatu cara mengajar atau penyajian materi pelajaran melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi yang diajarkan. Suatu pembelajaran agar membuahkan hasil sebagaimana yang diharapkan maka kedua belah pihak baik guru maupun siswa perlu memiliki sikap, kemampuan dan keterampilan yang mendorong proses belajar mengajar itu. Dengan metode tanya-jawab suatu proses belajar mengajar akan tampak lebih hidup karena siswa lebih aktif dan bersemangat. Alipandie (1994:74) mengatakan, bahwa metode tanya-jawab akan tepat digunakan apabila: (1) ditujukan untuk merangsang anak agar perhatiannya terarah kepada masalah yang sedang dibicarakan; (2) dimaksudkan untuk mengarahkan pengamatan dan proses pemikiran siswa; (3) untuk menilai pelajaran yang telah dilakukan.

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memegang peranan yang penting, pertanyaan yang dirumuskan dan digunakan dengan tepat akan merupakan suatu alat komunikasi yang ampuh antara guru dan siswa. Untuk itu, seyogyanya guru menguasai berbagai teknik bertanya sebab penguasaan teknik bertanya merupakan suatu wahana penunjang terlaksananya suasana belajar-mengajar yang lebih bersemangat. Pertanyaan yang tersusun secara baik dan teknik pengajuannya secara tepat memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

- (1) memberikan dorongan dan pengarahan kepada siswa dalam berfikir untuk memecahkan masalah;
- (2) memberikan latihan kepada siswa untuk menggunakan informasi dan keterampilan memproses perolehan dalam menjelaskan atau memecahkan masalah;
- (3) memberikan dorongan atau mengajak siswa untuk berfikir dan memecahkan suatu masalah dengan kemampuannya sendiri;

- (4) memberikan dorongan atau mengajak siswa untuk berperan serta secara aktif dalam proses belajar mengajar;
- (5) memperoleh umpan balik dari siswa mengenai tingkat keberhasilan penyampaian bahan pelajaran, daya serap siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipilih untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, dan bagian-bagian pelajaran yang masih dirasakan sulit atau belum dipahami;
- (6) merangsang rasa ingin tahu siswa.

Dalam menyusun pertanyaan, guru perlu memperhatikan jenis-jenis pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis, yaitu: (1) berdasarkan maksudnya, (2) berdasarkan Taksonomi Bloom, dan (3) berdasarkan struktur jawabannya.

(1) Jenis Pertanyaan Berdasarkan Maksudnya

Jenis ini terdiri atas beberapa macam diantaranya:

- a) pertanyaan permintaan, yaitu pertanyaan yang maksudnya mengharapkan agar orang lain bersedia mematuhi perintah yang dikehendakinya.

Contoh: Dapatkah kamu tenang agar suara saya dapat didengar temanmu yang berada di belakang?

- b) pertanyaan Retorik, yaitu pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban melainkan akan dijawab sendiri oleh guru.

Contoh: Mengapa tema itu penting? Sebab tema menjiwai karangan secara keseluruhan.

- c) pertanyaan mengarahkan atau menuntun, yaitu pertanyaan yang diajukan untuk memberi arah kepada siswa dalam proses berfikirnya.

Contoh : Guru : Apakah perbedaan kata sumpah dan janji?

Siswa : (Diam sedang berfikir)

Guru : Coba lihat tingkatannya, mana yang lebih tinggi?.

- d) pertanyaan menggali yaitu pertanyaan lanjutan yang akan mendorong siswa untuk mendalami jawaban terhadap pertanyaan pertama.

Contoh : Guru : Kata mengairi kalau dipenggal berdasarkan ejaannya bagaimana?

Siswa : Meng-a-ir-i

Guru : Mengapa meng-a-ir-i tidak me-nga-i-ri? dan seterusnya.

(2) Jenis Pertanyaan berdasarkan Tujuannya

Pertanyaan menurut Taksonomi Bloom dapat dibedakan sebagai berikut:

- a) pertanyaan pengetahuan, yaitu pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat ingatan siswa terhadap informasi yang telah diperolehnya. Kata-kata yang sering digunakan dalam menyusun pertanyaan ini ialah apa, siapa, dimana.

Misalnya : Siapakah tokoh penyair Angkatan '45?

Apakah alur itu?

Kapankah pertama kali novel Indonesia ditulis?

- b) pertanyaan Pemahaman, yaitu pertanyaan yang bertujuan untuk memahami sejauh mana tingkat pengertian dan pengorganisasian tentang apa yang diketahuinya. Kata-kata yang sering digunakan untuk mengajukan pertanyaan ini ialah: uraikan, bandingkan, carilah perbedaan, terangkan dengan bahasa sendiri.

Contoh : 1. Uraikan kalimat ini menurut fungsi/jabatannya!

2. Bandingkan ciri-ciri sastra Angkatan Pujangga Baru dengan sastra Angkatan Balai Pustaka!

3. Carilah perbedaan klausa dan kalimat!

- c) pertanyaan Penerapan, yaitu pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menerapkan pengetahuan, informasi, aturan-aturan, kriteria dan lainnya yang telah diperolehnya untuk memecahkan masalah. Kata-kata yang sering digunakan yaitu: buatlah contoh, klasifikasikan, pilihlah.
Contoh: Buatlah contoh kalimat majemuk setara dengan memanfaatkan kata membaca dan menulis!
- d) pertanyaan Analisis, yaitu pertanyaan yang bertujuan agar siswa terlibat dalam proses kognitif, yaitu mengidentifikasi motif, alasan, atau sebab; dan menganalisis kesimpulan atau generalisasi untuk menyetujui atau menolak. Kata-kata yang sering digunakan ialah: Carilah sebab, buatlah kesimpulan, tunjukkanlah bukti.
Misalnya: 1. Mengapa STA digolongkan pengarang Angkatan Pujangga baru?
2. Buatlah kesimpulan mengenai ciri-ciri sastra kontemporer!
- e) pertanyaan Sintesis, yaitu pertanyaan yang bertujuan agar siswa dapat mengemukakan pemikiran yang kreatif, dengan jalan menghasilkan komunikasi yang asli, meramalkan dan menyelesaikan masalah. Kata-kata yang sering digunakan ialah: hasilkan, ramalkan, tulislah, rancanglah dan kembangkan.
Misalnya: Buatlah surat lamaran pekerjaan!
- f) pertanyaan Evaluasi, yaitu pertanyaan yang bertujuan untuk melatih siswa menilai manfaat suatu gagasan dan mengemukakan pendapatnya terhadap suatu masalah. Kata-kata yang sering digunakan ialah: berikan penilaian, bagaimana pendapatmu.
Misalnya: Bagaimanakah penilaianmu terhadap cerpen Telegram karya Putu Wijaya?

(3) Jenis Pertanyaan Berdasarkan Struktur Jawaban

Berdasarkan struktur jawaban yang dikehendaki oleh penanya pertanyaan dapat dibedakan menjadi pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang menghendaki jawaban tertentu dan menuju kesimpulan. Misalnya: Jelaskan fungsi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional!. Adapun pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang menghendaki berbagai alternatif jawaban. Misalnya: Bagaimanakah pendapatmu tentang perkembangan sastra Indonesia dewasa ini?. Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam mengajukan pertanyaan, yaitu: (1) pertanyaan harus jelas dan ada hubungan yang logis, (2) kecepatan bertanya hendaknya wajar, (3) pertanyaan hendaknya diajukan ke seluruh kelas.

Namun, sekalipun metode mengajar merupakan salah satu alat pendidikan/pengajaran yang penting dan besar peranannya dalam menentukan berhasil tidaknya pengajaran, tapi guru harus mampu memilih dan menentukan metode mengajar serta alat-alat pengajaran yang tepat sehingga bahan-bahan yang disajikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Jadi setiap guru hendaknya bersikap selektif dan menyadari bahwa:

- a) metode mengajar bukanlah tujuan melainkan sebagai alat atau cara untuk mencapai suatu tujuan pengajaran. Tercapainya tujuan itu tergantung kepada efektif atau tidak efektifnya metode yang dipergunakan.
- b) hingga kini belum ada metode yang seratus persen baik dibandingkan dengan metode-metode lainnya. Metode yang tampaknya paling efektifpun masih juga dijumpai kelemahan-kelemahannya. Menghadapi kenyataan ini sangatlah tergantung pada kemampuan guru yang memberi warna dan nilai agar metode itu dapat berfungsi secara efektif.

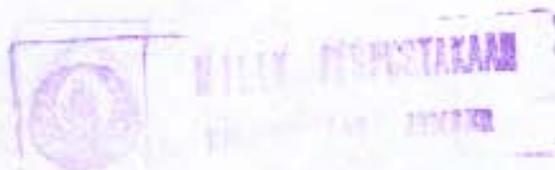
- c) pencapaian semua tujuan pelajaran tidak tergantung seluruhnya pada satu macam metode pengajaran. Atau dengan kata lain, tidak ada sebuah metode bagaimanapun baiknya, yang dapat digunakan untuk semua jenis pelajaran dan keadaan.
- d) penerapan metode tidaklah dapat berlaku secara tetap untuk selama-lamanya. Dunia pendidikan dan pengajaran selalu berkembang, berubah dan dinamis.

2.2 Kelebihan dan Kelemahan Metode Tanya-Jawab

Pada proses belajar mengajar dapat terjadi untuk satu tujuan dan situasi tertentu terbuka kemungkinan untuk menggunakan berbagai metode atau cukup dengan satu metode. Yang jelas setiap metode mengajar mempunyai batas-batas kelebihan dan kelemahan.

2.2.1 Kelebihan metode tanya-jawab

- 1) situasi kelas lebih hidup karena siswa aktif berpikir dan menyampaikan buah pikirannya melalui jawaban-jawabannya atas pertanyaan guru;
- 2) sangat positif untuk melatih anak agar berani mengemukakan pendapat dengan lisan secara teratur;
- 3) timbulnya perbedaan pendapat di antara para siswa, membawa kelas pada situasi diskusi yang menarik;
- 4) murid yang biasanya segan mencurahkan perhatian, menjadi lebih berhati-hati dan secara sungguh-sungguh mengikuti pelajaran;
- 5) sekalipun pelajaran berjalan agak lamban tetapi guru dapat melakukan kontrol terhadap pemahaman dan pengertian siswa tentang masalah yang dibicarakan.



2.2.2 Kelemahan Metode Tanya-Jawab

- 1) Apabila terjadi perbedaan pendapat antar siswa dengan siswa yang lain, akan menimbulkan perdebatan sengit sehingga memakan banyak waktu untuk menyelesaikannya lebih-lebih apabila timbul perbedaan pendapat antara siswa yang menyalahkan pendapat guru maka akan mengandung resiko yang cukup besar;
- 2) Kemungkinan timbul penyimpangan dari pokok persoalan, terutama apabila terdapat jawaban-jawaban yang kebetulan lebih menarik perhatian siswa atau siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengundang masalah baru padahal jauh dari sasaran pelajaran yang dituju;
- 3) Memakan waktu yang cukup lama untuk merangkum bahan-bahan pelajaran.

Kelebihan dan kelemahan metode pengajaran bukan saja terhadap tujuan tertentu tapi juga terhadap situasi tertentu. Bahkan tidak jarang terjadi metode yang sama secara efektif dan efisien dilakukan oleh seorang guru tapi gagal dilakukan di tangan guru yang lain. Karena itu kelemahan dan kelebihan masing-masing metode pengajaran relatif sifatnya, semua itu tergantung pada masing-masing guru.

2.3 Pelaksanaan Metode Tanya-Jawab Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa

Dalam tinjauan pembelajaran ini akan dibahas tentang hal yang berkaitan dengan: (1) pembelajaran membaca, (2) pembelajaran menyimak, (3) pembelajaran menulis, (4) pembelajaran berbicara.

2.3.1 Pembelajaran Keterampilan Membaca

Salah satu usaha meningkatkan keterampilan berbahasa adalah dengan membaca. Tarigan (1986:8) mengatakan, "Membaca adalah suatu proses yang bersangkutan paut dengan bahasa. Oleh karena itu para pelajar harus dibantu dalam menanggapi atau memberi responsi terhadap lambang-lambang visual yang menggambarkan tanda-tanda editari yang sama yang telah mereka tanggapai sebelum itu." Metode tanya jawab dalam pembelajaran membaca dapat diterapkan dengan: (a) bertanya jawab tentang ide pokok tiap paragraf dalam wacana, (b) bertanya jawab tentang kata-kata yang dianggap sulit dalam wacana, (c) bertanya jawab tentang isi wacana. Dengan melaksanakan tanya jawab diharapkan akan terjadi kata sepakat antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa yang lain.

2.3.2 Pembelajaran Keterampilan Menyimak

Mendengarkan merupakan satu keterampilan awal dan dasar dari proses pembelajaran bahasa, parera dan tasol (1995:21). mendengar adalah kemampuan yang wajar manusiawi. Berdasarkan pernyataan di atas bahwa mendengarkan merupakan awal dan dasar dari proses berbahasa manusia, maka pembelajaran mendengarkan atau menyimak perlu diperhatikan dalam proses pembelajarannya. Dengan menyimak, seseorang dapat mengidentifikasi bunyi kata, frase dan kalimat dari bahasa yang diucapkan. Sesuai dengan pendapat parera dan tasol (1985:22) "mendengarkan adalah menyeleksi mana yang penting dan mana yang kurang penting dan mana yang tidak bermakna.

Dalam kegiatan belajar mengajar menyimak dapat diterapkan melalui pembacaan wacana oleh seorang siswa kemudian siswa yang lain menyimak dengan buku bacaannya ditutup, atau kegiatan menyimak ini dapat dilakukan menggunakan alat bantu berupa tape recorder. Setelah itu dapat dilakukan tanya jawab tentang bahan yang telah disimak.

2.3.3 Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan salah satu cara menyampaikan informasi secara lisan. Karena merupakan bahasa lisan, maka dalam berbicara paling tidak ada dua pelaku masing-masing bertindak sebagai penyampai informasi dan penerima informasi. Dalam proses berbicara terjadi timbal balik antar pembicara dan pendengar. Pembicara adakalanya berubah menjadi pendengar dan juga sebaliknya.

Seorang guru harus mengetahui dengan benar jenjang-jenjang latihan berbicara, latihan dialog, bermain drama, dan menghafal beberapa kutipan pendek, yang merupakan teknik yang dapat dipilih dan diprogramkan sesuai kebahasaan yang dikuasai dan hendak dikuasai (Parera, 1995:11). Untuk pembelajaran keterampilan berbicara pelaksanaan tanya-jawab dapat dilakukan pada saat siswa menilai penampilan temannya saat praktek berpidato di muka kelas atau saat bermain peran.

2.3.4 Pembelajaran Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu pelatihan untuk menyibukkan para siswa belajar bahasa. Parera, (1995:14) menyebutkan bahwa untuk dapat menetralisasi keluhan para guru bahasa, perlu diingatkan tentang dua fakta. Fakta pertama, yaitu banyak sekali orang yang pandai, tetapi sangat lemah dalam keterampilan menulis. Kedua, yaitu banyak orang yang bisa menulis dengan baik setelah lama berlatih di sekolah atau di luar sekolah. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa materi menulis perlu perhatian yang cukup. Pelaksanaan metode tanya-jawab untuk pembelajaran menulis dapat dilakukan pada waktu pembuatan kerangka karangan. Yaitu dapat dilaksanakan tanya-jawab tentang bagaimana susunan kerangka yang baik. Atau pada saat pembelajaran tentang surat dapat dilakukan tanya-jawab tentang bagian-bagian surat baik surat pribadi atau surat resmi.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan ciri-ciri penelitian kualitatif yang antara lain: (1) memerikan dan mengembangkan pemahaman nilai yang bersifat umum, (2) sampel secara teoritis (*theoretical sampling*), (3) menggunakan manusia sebagai instrumen (*human instrumen*) (Bogdan dan Biklen, 1982), (4) menafsirkan makna suatu fakta (Faisal 1990:19).

Berdasarkan ciri-ciri tersebut di atas, maka rancangan penelitian jenis ini dipilih untuk melakukan penelitian dalam penulisan karya tulis ini. Penelitian ini dalam menafsirkan kendala yang dihadapi dalam melaksanakan metode tanya-jawab, didasari teori arahan dalam menganalisis data, sehingga penelitian ini termasuk penelitian kualitatif rasionalistik (Muhajir, 1989:80).

Penelitian ini selanjutnya menganut faham Neo-positifisme, yaitu faham yang menggunakan teori untuk menangkap, memilih, dan menganalisa data yang selanjutnya menafsirkannya. Didalam karya tulis ini yang dimaksud menafsirkan adalah menafsirkan kendala-kendala yang menyebabkan kurang berhasilnya metode tanya-jawab digunakan di SLTP tertentu, seperti di SLTP tempat dilaksanakannya penelitian ini.

3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini terbatas pada penggunaan metode tanya-jawab untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di SLTP 2 Sukowono. Pemilihan ini berkenaan dengan tempat peneliti mengajar, selain itu mudah dijangkau karena berdekatan dengan tempat tinggal peneliti. Penerapan metode tanya-jawab di SLTP 2 Sukowono tersebut masih mengalami kendala. Penulis

ingin menyampaikan kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan metode tanya-jawab, sehingga diharapkan dapat menemukan jalan keluarnya. Karena terbatasnya waktu dan sarana dalam penelitian ini, maka kemungkinan besar ada beberapa hal yang tidak dapat dibicarakan. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka dalam penelitian ini hanya menggunakan sasaran terjangkau.

3.3 Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini meliputi: (1) teknik pengumpulan data, (2) teknik penarikan sampel, (3) teknik analisis data.

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan wawancara terstruktur (guided interview) dan metode observasi terlibat (participant observation) (Bogdan Biklen, 1982).

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan guru bahasa Indonesia kelas dua, untuk mendapatkan data-data tentang kendala atau kesulitan didalam menerapkan metode tanya-jawab, sedangkan yang dimaksud observasi terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti langsung mengadakan observasi dan terlibat dalam proses belajar-mengajar pada saat guru bahasa sedang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode tanya-jawab. Hal ini dilakukan beberapa kali untuk menjaring data sampai tuntas.

3.3.2 Teknik Penarikan Sampel

Teknik Penarikan Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik purposif sampling. Penggunaan teknik ini didasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki purposif sampling yang antara lain: (a) seleksi data sampai pada unit terkecil (sampel variasi maksimum), (b) pengambilan sampel analisis data dan analisis konstruk (bangun teori) biasa mengalami perputaran ulang (triangulasi), (c) seleksi sampel pada titik jenuh, sehingga informasi yang dijaring dapat tuntas (sampel jenuh informasi).

Selanjutnya sampel teoritis dalam penelitian ini disamakan dengan sampel purposive, yaitu menggunakan sampel teoritis tipe. (1) Sampel jenuh informasi, dan (2) Sampel variasi maksimum.

Sampel jenuh informasi pada dasarnya digunakan dengan cara mengorek informasi dari data sampai titik jenuh. Dalam hal ini informasi-informasi tentang kendala penggunaan metode tanya-jawab.

Sampel variasi maksimum diterapkan pada informasi yang bervariasi dan kompleks. Dalam menerapkan teori ini peneliti akan melacak informasi dari sejumlah informasi yang ada sampai maksimal sehingga tuntas (sampai sejumlah variasi informasi yang ada ditemukan). misalnya tentang jenis-jenis pertanyaan yang digunakan oleh guru dalam melakukan pembelajaran menerapkan metode tanya-jawab.

3.3.3 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis model Spradley (1979) yang analisisnya dimulai dari: (1) analisis ranah, (2) analisis taksonomis, (3) analisis komponensial. Penerapan teknik analisis ini secara garis besar penjelasannya seperti dibawah ini.

Pertama, analisis ranah. Analisis ranah dilakukan untuk memperoleh gambaran yang bersifat umum. Dalam pelaksanaan tanya jawab hal ini ditandai dengan: (1) kebakuan bahasa pertanyaan, (2) proporsi jenis pertanyaan yang digunakan, (3) masalah guru dalam menyusun dan mengajukan pertanyaan. Analisis ranah ini dipandu oleh instrumen pemandu analisis ranah pertanyaan yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam melaksanakan pengajaran menerapkan metode tanya-jawab.

Tahap kedua, analisis taksonomi. Analisis ini merupakan kelanjutan dari analisis ranah, akan tetapi pada analisis taksonomi ini analisisnya lebih mendalam. misalnya dari analisis ranah kebakuan bahasa pertanyaan melahirkan analisis taksonomi struktur kalimat pertanyaan, dan dari analisis ranah proporsi jenis pertanyaan yang digunakan, didapat analisis

taksonomi jenis-jenis pertanyaan, demikian selanjutnya dari analisis ranah masalah guru dalam menyusun dan mengajukan pertanyaan didapat analisis taksonomi masalah-masalah dalam bertanya secara ideal.

Tahap ketiga, analisis komponensial. Analisis ini berusaha mencari perbedaan-perbedaan antarwarga dari konsep warga, dan perbedaan unsur terkecil dari struktur internal sub konsep. misalnya dari analisis taksonomi struktur kalimat pertanyaan didapat komponen-komponen: (1) kalimat rancu, (2) kalimat tanya tidak lengkap, dan sebagainya. Kemudian dari analisis taksonomi jenis pertanyaan didapat komponen-komponen masalah (1) pertanyaan ingatan, (2) pertanyaan pemahaman, (3) pertanyaan aplikasi, (4) pertanyaan analisis, (5) pertanyaan sintesis, (6) pertanyaan evaluasi. Dari analisis taksonomi masalah bertanya secara ideal didapat komponen masalah. (1) tujuan bertanya tidak tepat, (2) cara bertanya yang salah dan sebagainya.

Baik analisis ranah, analisis taksonomis, dan analisis komponensial dipandu oleh instrumen pemandu seperti yang disarankan oleh Spradley (1979)

3.4 Instrumen penelitian

Penelitian ini menggunakan manusia sebagai instrumen (human instrumen) yaitu peneliti sendiri, dalam mengambil data dan menganalisisnya. Pemakaian instrumen manusia ini didasarkan pada pertimbangan bahwa cara ini sesuai untuk memahami nilai dari keseluruhan konstruk (holistic emphasis) yang tidak mampu dijangkau oleh alat lain.

Alat ini (manusia) bisa menghasilkan data yang reabilitasnya setara dengan instrumen obyektif. Penerapan human instrument dalam menganalisis data, pada penelitian ini memanfaatkan panduan observasi dan wawancara dalam kelas yang berhubungan dengan kendala-kendala dalam penerapan metode tanya-jawab.

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data-data tentang kesulitan penerapan metode tanya-jawab dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu tentang cara guru mengajukan pertanyaan pada siswa, jenis-jenis pertanyaan yang digunakan, kebakuan bahasa pertanyaan serta cara guru memotivasi siswa untuk aktif dalam proses belajar-mengajar, sedangkan wawancara dilakukan untuk mencari sejumlah informasi tentang kendala atau kesulitan yang dihadapi guru bahasa Indonesia dalam menerapkan metode tanya-jawab.

3.5 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Secara umum penelitian ini dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut: (1) penentuan judul penelitian, (2) merumuskan masalah penelitian, (3) pemantapan atau revisi berdasarkan saran dari dosen pembimbing, (4) menentukan metodologi penelitian, dan (5) menulis laporan penelitian berdasarkan hasil pengamatan dan masukan dari dosen pembimbing.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

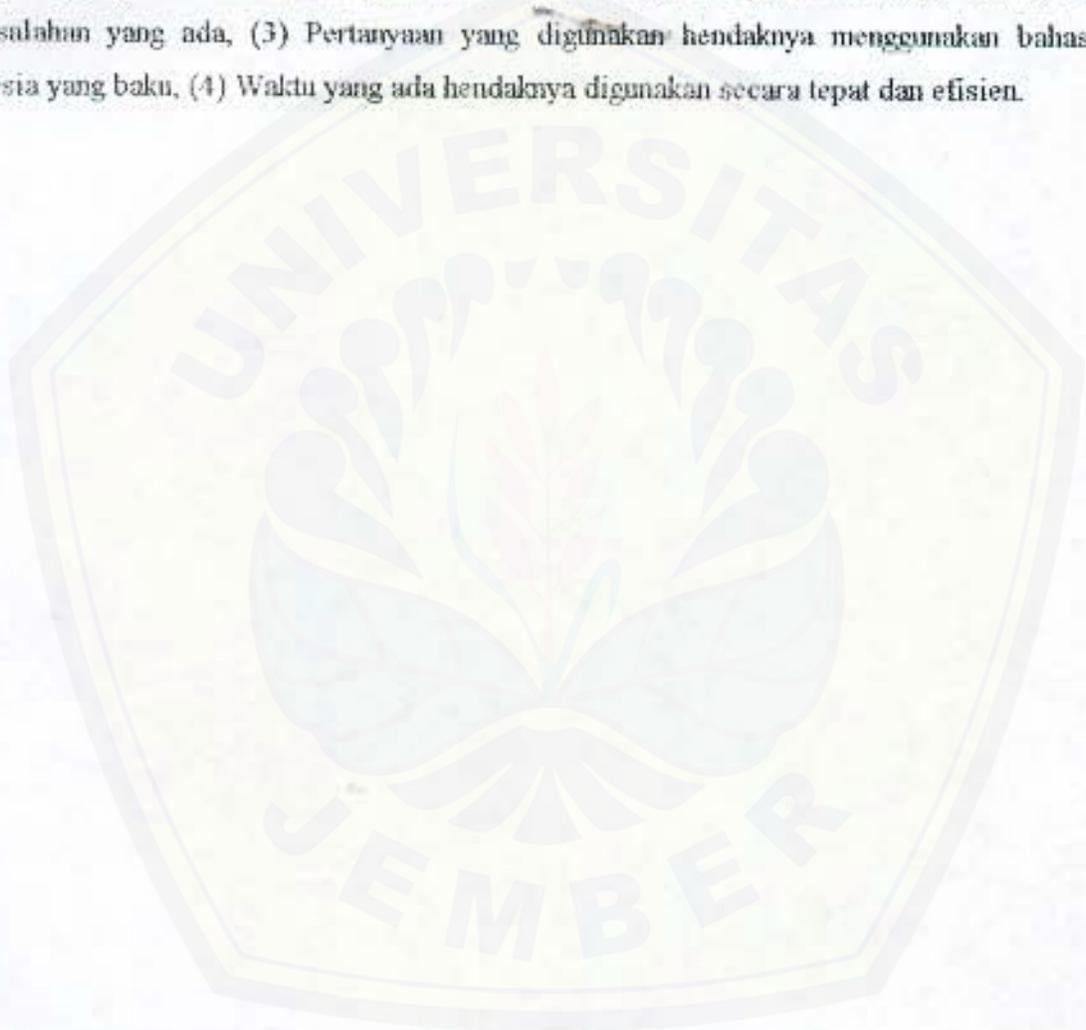
5.1 Kesimpulan

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan metode tanya-jawab di SLTP 2 Sukowono, pada pelaksanaannya masih mengalami beberapa kendala. Kendala-kendala tersebut berkaitan dengan : (1) teknik pengajuan pertanyaan masih terpusat pada beberapa siswa dan belum ditujukan ke seluruh kelas, sehingga siswa yang aktif hanya siswa tertentu saja, (2) jenis pertanyaan yang digunakan kurang bervariasi, masih terbatas pada pertanyaan-pertanyaan tentang pengetahuan yaitu: apa, siapa, dan dimana, (3) kebakuan bahasa pertanyaan, guru hanya menganut prinsip komunikatif artinya asalkan pertanyaan yang diajukan dapat diterima dengan baik oleh siswa, sehingga kalimat-kalimatnya tidak lengkap serta rancu karena terpengaruh bahasa daerah, khususnya bahasa daerah madura. (4) cara memotivasi siswa, guru belum memberikan perlakuan khusus bagi siswa yang hanya menjadi pendengar dan tidak terlibat dalam proses tanya-jawab, serta belum mengadakan pendekatan, misalnya dengan memberi kesempatan untuk bertanya atau menjawab pertanyaan dengan membimbingnya ke arah alternatif jawaban, (5) alokasi waktu kurang diperhatikan sehingga waktu yang tersedia habis untuk KBM saja.

Ada dua masalah yang dihadapi guru bahasa Indonesia sehubungan dengan penerapan metode tanya-jawab, masalah-masalah itu adalah: (1) kurangnya persiapan untuk melakukan pembelajaran dengan menerapkan metode tanya-jawab sehingga pertanyaan yang diajukan kurang bervariasi yang mengakibatkan siswa dituntut untuk mengingat atau menghafal dan bukan memahami suatu permasalahan. Selain itu, motivasi untuk siswa yang cenderung diam dan hanya menjadi pendengar saja, masih kurang akibatnya yang aktif melakukan tanya-jawab hanya beberapa siswa saja, (2) sulitnya mengatur waktu, karena persiapan khusus untuk melakukan tanya-jawab tidak ada, sehingga tidak dapat menggunakan waktu secara efisien.

5.2 Saran-saran

Berdasarkan hasil pembahasan, perlu penulis menyampaikan saran-saran dalam rangka penerapan metode tanya-jawab dalam pembelajaran bahasa Indonesia. (1) Disarankan agar guru Bahasa Indonesia dalam mengajukan pertanyaan ditujukan pada seluruh kelas secara bergiliran dan merata, (2) Disarankan agar guru bahasa Indonesia menggunakan pertanyaan yang bervariasi, sehingga siswa tidak hanya menghafalkan tetapi memahami permasalahan yang ada, (3) Pertanyaan yang digunakan hendaknya menggunakan bahasa Indonesia yang baku, (4) Waktu yang ada hendaknya digunakan secara tepat dan efisien.



DAFTAR PUSTAKA

- Alipandie Imansjah.1984. Didaktik Metodik Pendidikan Umum. Surabaya:Usaha Nasional.
- Dirjen Dikdasmen, Dikmenum. 1994. Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar-Mengajar. Jakarta: Depdikbud.
- Falsal, Sanafiah. 1990. Penelitian Kualitataif, Dasar-Dasar dan Aplikasi. Malang:YA3. Mendikbud. Keputusan,1993. Kurikulum Pendidikan Dasar. Jakarta: Depdikbud.
- Moleong, Lexy j. 1998. Metodologi Penelitian Kualitataif. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur.1993 Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.Bandung:Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur.1993 Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.Bandung:Angkasa.

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	MASALAH	VARIABEL	SUB. VARIABEL	INDIKATOR	METODE	SARAN
Penggunaan metode tanya-jawab dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan metode tanya-jawab dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SLTP 2 Sukowono. 2. Masalah apa yang dihadapi guru Bahasa Indonesia dalam menggunakan metode tanya-jawab. 	Metode tanya-jawab dalam pembelajaran bahasa Indonesia.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan metode tanya-jawab dalam pembelajaran bahasa Indonesia. 2. Masalah yang dihadapi guru bahasa Indonesia dalam menggunakan metode tanya-jawab. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik/cara mengajukan pertanyaan 2. Jenis pertanyaan yang digunakan. 3. Kebakuan bahasa pertanyaan 4. cara reaktifitas siswa. 5. Alokasi waktu <p>1. kurangnya persiapan 2. Sulitnya mengatur waktu.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rancangan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. 2. Teknik <ol style="list-style-type: none"> a. dalam pengumpulan data digunakan teknik observasi dan wawancara. b. penentuan sampel digunakan purposive sampling. c. analisis data menggunakan analisis etnografi model Spradley yang berupa analisis ranch, taxonomic, dan inponensial. 3. Instrumen penelitian menggunakan manusia. 4. Prosedur <ol style="list-style-type: none"> a. penentuan judul penelitian. b. perumusan masalah penelitian c. pemantapan dan revisi dari dosen pembimbing. d. menentukan metodologi penelitian. e. menulis laporan. 	Permasalahan penggunaan metode tanya-jawab dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SLTP 2 sukowono.

Lampiran 1
INSTRUMEN PEMANDU
ANALISIS RANAH PERTANYAAN GURU BAHASA INDONESIA

NO	RANAH	DESKRIPSI MASALAH
1.	Kebekuan Bahasa Pertanyaan
2.	Proporsi Jenis Pertanyaan
	Masalah guru Bahasa Indonesia dalam menyusun dan bertanya secara ideal

